

PERTEMUAN KE-7

POKOK-POKOK AJARAN ISLAM : AQIDAH

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai berikut:

- 7.1. Menjelaskan pengertian dari aqidah atau iman
- 7.2. Menganalisa contoh dari rukun iman yang ada dalam materi
- 7.3. Memahami dan mampu menjelaskan urgensi iman bagi kehidupan seorang muslim

B. URAIAN MATERI

<i>Tujuan Pembelajaran 7.1:</i>
<i>Mengetahui Pengertian Aqidah atau Iman</i>

Pada pertemuan ke 7 ini kita akan berbicara tentang pokok-pokok ajaran Islam seperti yang kita ketahui bahwa islam adalah agama yang rahmatan lil alamin. Letak ke-rahmatannya pada kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam mempunyai nilai-nilai universal yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, mulai dari persoalan kecil sampai persoalan besar, dari persoalan individu hingga persoalan masyarakat, bangsa dan Negara. Dimana ajaran yang satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang sangat integral dan sinergis.

Membicarakan dasar-dasar ajaran Islam pada hakekatnya adalah membicarakan kerangka umum dari ajaran islam. Jika Islam diibaratkan sebuah bangunan maka padanya terdapat pondasi, tembok-tembok, pintu dan jendela serta terlihat jelas atapnya. Seluruh dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran islam adalah penting dan tidak bisa dipisahkan antara 1 dan yang lainnya. Tetapi jika di klasifikasikan ada bagian yang penting, lebih penting dan paling penting. Dalam tulisan ini akan dibahas secara berurut mulai dari bagian yang paling mendasar dan sekaligus merupakan bagian yang paling penting yaitu aqidah.

Pengertian Aqidah

Aqidah berasal dari kata ‘aqoda-ya’qidu-aqidatan yang berarti simpul, ikatan dan perjanjian yang kuat. Keyakinan itu tertambat dengan kuat dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Secara etimologis aqidah berarti yang terikat.

Aqidah menurut istilah adalah perkara yang harus dibenarkan dengan hati dan menghunjam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak tercampur dengan keragu-raguan dan kebimbangan. Dengan kata lain keimanan yang pasti yang tidak tercampur oleh sedikitpun keraguan pada orang yang meyakinkannya. dengan demikian aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa aqidah islam adalah dasar-dasar pokok keyakinan atau kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh orang islam. Dasar-dasar tersebut harus dipegang teguh oleh orang islam. Dalam beraqidah tidak boleh setengah hati , harus mantap dan sepenuh hati tanpa ada keraguan sedikitpun dalam hatinya.

Karakteristik aqidah islam bersifat murni, dimana hanya allah lah yang diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain karena akan berakibat kepada perbuatan syirik.

Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; diucapkan dengan lisan dalam bentuk syahadat; dan diamalkan dalam bentuk perbuatan, dengan kata lain antara ucapan, hati, dan perilaku harus SATU KATA.

Dalam al-Qur'an kata aqidah disebutkan, antara lain dalam **QS al-maidah:1**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُم بَيْعُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَوَاطِئَ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُّمٌ مِّنَ اللَّهِ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya

Aqidah dalam islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktifitas yang dilakukan manusia., sehingga berbagai aktifitas tersebut bernilai ibadah. Dalam hubungan ini Yusuf al-Qardawi mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian akidah islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada khirnya akan membuahkan amal saleh.

Aqidah atau iman adalah fondasi dalam kehidupan umat islam. Sedangkan ibadah adalah manifestasi dari iman. Seandainya islam diumpamakan pohon, maka aqidah adalah akarnya, dan pohon tanpa akar tentu akan tumbang. Kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Sebaliknya kualitas iman seseorang dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan realisasi syariah dalam kehidupannya.

Fungsi dan peran aqidah

Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat pasti akan melakukan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia, dan bermuamalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah kalau tidak dilandasi dengan aqidah.

Dalam dunia yang semakin modern dan serba canggih, aqidah memainkan peranan besar dalam seluruh kehidupan umat manusia. Ketidadaannya akan memudahkan anasir-anasir negative merusak individu, masyarakat dan Negara. Aqidah menjadi benteng seorang mukmin agar tidak dipengaruhi oleh anasir-anasir yang bisa mencemarkan kesucian aqidah tauhid. Aqidah islam sebagai keyakinan akan membentuk prilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim.

Fungsi dan peran aqidah dalam kehidupan umat manusia antara lain:

- a. Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagamaan (fitrah), sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Tuhan
- b. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Aqidah memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan rohaninya dapat terpenuhi
- c. Memberikan pedoman hidup yang pasti. Keyakinan terhadap Tuhan memberikan arahan dan pedoman yang pasti sebab aqidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya. Aqidah memberikan pengetahuan tentang asal dan tujuan hidup manusia sehingga kehidupan manusia akan lebih jelas dan lebih bermakna.

Garis Besar Aqidah

Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai aqidah ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu:

1. Beriman kepada Allah
2. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah.
3. Beriman kepada kitab-kitab Allah
4. Beriman kepada rosul-rosul Allah

5. Beriman kepada hari akhir
6. Beriman kepada qoda dan qodar

Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah:” ia bertanya,” Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang iman? Rasulullah menjawab,” Iman adalah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, para Rasulnya, dan engkau percaya pada hari kebangkitan dan beriman kepada qadha dan qadarNya” **(HR. Muslim)**

Pokok dari segala keimanan adalah beriman kepada Allah. Keimanan kepada Allah menduduki peringkat pertama, dan dari situ akan lahir keimanan kepada rukun iman yang lainnya. Seseorang yang telah beriman kepada Allah, niscaya akan beriman kepada para malaikat, kitab-kitabNya, para RasulNya, hari kiamat serta qadha dan qadarnya.

Seorang mukmin harus beriman kepada satu Tuhan yaitu Allah SWT. Inilah yang disebut tauhid. Istilah tauhid berasal dari bahasa Arab yang berarti mengesakan. Istilah tauhid mengandung pengertian mengesakan Allah SWT. Artinya, pengakuan bahwa di alam semesta ini tiada Tuhan kecuali Allah. Pengertian seperti ini dapat ditemukan secara jelas dalam kalimat syahadat.

Seseorang yang telah mengucapkan kalimat syahadat harus mengakui, menyatakan, berjanji dan sekaligus bersumpah bahwa di alam semesta ini tidak ada Tuhan lain kecuali Allah. Karena itu kehidupan seorang muslim sepenuhnya berada dalam aturan Allah SWT. Janji untuk menjadikan Allah sebagai Rabb dengan segala hakNya. Hak untuk ditaati, dipatuhi, dicintai dan diperhatikan kehendak serta kemauanNya. Itulah sebabnya mengapa Abu Jahal tidak mau mengucapkan dua kalimat syahadat. Bukan karena tidak bisa tapi karena tidak sanggup menanggung konsekwensi dari pernyataan tersebut.

Selanjutnya beriman kepadapara malaikat, secara naqli didasarkan pada firman Allah dalam **QS. Al- Baqarah: 285**

أَمَّا رَسُوْلُبِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِ الْمُوْمِنُوْنَ كُلًّا مِّنْ بَالِ الْهُوْمَا يَكْتُمُوْنَ كِتَابَهُمْ يُرِيبُوْنَ سُلْهَانِ نَّفَرٍ قَلِيْنًا أَحَدٍ مِنْهُمْ سَلِيْهُو قَالُوْا اسْمِعْنَا وَاعْلَمْنَا خَلْفَانِ اذْ

“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): “Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan

mereka mengatakan: “Kami dengar dan kami taat”. (Mereka berdoa): “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali”.

Keimanan kepada malaikat lebih bercorak dogmatis, artinya kita yakini berdasarkan firman Allah yang ada dalam al-Qur'an (dalil naqli) dan sulit dibuktikan dengan rasio atau pembuktian secara empiris. Allah menjelaskan bahwa malaikat adalah hamba-hamba Allah yang taat kepada segala yang diperintahkan tanpa membantah sedikitpun (**an-Nahl: 49-50**). Allah juga menjelaskan bahwa para malaikat hanyalah hamba-hambaNya bukan putera-puteraNya yang harus disembah seperti yang dilakukan penganut agama lain (**QS.al-Anbiya: 26**).

Rukun iman berikutnya adalah beriman kepada kitab-kitab Allah. Keimanan kepada kitab-kitab Allah ini mempunyai kaitan erat dengan keimanan kepada Allah, para malaikatNya dan para RasulNya. Dengan beriman kepada Allah ada kemestian untuk mentaati semua perintahNya dan menjauhi laranganya yang tertulis dalam kitab suciNya. Beriman kepada kitab suciNya mengharuskan beriman kepada yang menurunkannya kepada para Rasul.

Selanjutnya mengimani hari akhir. Hari akhir atau kiamat merupakan akhir perjalanan kehidupan alam raya dan pintu masuk alam akhirat. Peristiwa kiamat digambarkan al-Qur'an sebagai saat penghancuran total yang tidak ada satu makhlukpun yang tertinggal, semuanya hancur. Datangnya hari kiamat tidak dijelaskan secara rinci baik di al-Qur'an maupun hadits. Datangnya kiamat diisyaratkan dalam hadits antara lain; manakala manusia tidak lagi berpegang teguh kepada nilai-nilai ilahiyah, tetapi telah menjadikan nafsu sebagai Tuhannya.

Rukun iman yang terakhir adalah beriman kepada qadha dan qadarNya. Dengan memahami dan mengimani takdir dalam bentuknya yang tepat, manusia akan terhindar dari sikap fatalis (orang yang percaya atau menyerah saja pada kepada nasib) yang akan menjerumuskannya kepada penderitaan dan kesengsaraan. Manusia muslim harus berjuang dan berikhtiar dengan tetap berpijak pada sunnah yang telah ditetapkan Allah. Tanpa kerja keras dan berpijak pada sunnatullah, perjuangan tak mungkin bisa dimenangkan, begitu juga cita-cita tak mungkin dapat dicapai.

C. LATIHAN SOAL/TUGAS

1. Iman adalah nikmat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada manusia sejak lahir. Namun banyak juga orang yang mengingkarinya. Jelaskan mengapa?

2. Banyak orang yang mengaku dirinya muslim tapi perilakunya tidak islami, jelaskan mengapa?
3. iman seseorang akan mengalami pasang surut, apa yang harus dilakukan agar iman tetap kuat terpatro dalam hati? Jelaskan!

DISKUSI

Allah menganugerahkan nikmat terbesar kepada manusia berupa iman. Sebagaimana potensi akal yang perlu diasah, iman juga harus terus disiram supaya tidak mengendap. Dalam dunia yang semakin modern dan serba canggih, aqidah memainkan peranan besar dalam seluruh kehidupan umat manusia. Ketidadaannya akan memudahkan anasir-anasir negative merusak individu, masyarakat dan Negara. Aqidah menjadi benteng seorang mukmin agar tidak dipengaruhi oleh anasir-anasir yang bisa mencemarkan kesucian aqidah tauhid. Aqidah islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim.

D. DAFTAR PUSTAKA

Rahmat, jalaluddin, *Islam alternative*, Bandung: Mizan, 1989.

Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Musthan, Zulkifli, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Mazhab Ciputat, 2011.

Hamid, Syamsul Rijal, *Buku Pintar Agama Islam*, Bogor: Cahaya Islam, 2011.

Anwar, Rosihan, *Aqidah akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Amin, Ahmad, *Etika (ilmu akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Mustafa, *Akhlak Tasawwuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.